

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, hakekat guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri. Karena pentingnya guru dalam membentuk kualitas bangsa, maka guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya, seorang guru harus benar-benar profesional. Profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme guru bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya

memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh sebab itu guru dituntut agar terus mengembangkan kapasitas dirinya sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Profesionalitas guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan bahwa: "Kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan

pekerjaan tertentu”. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.

Berbagai kompetensi guru tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia. Sekarang ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi. Fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru telah memiliki kompetensi, mencakup kompetensi pedagogi, profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Persoalan yang muncul kemudian, bahwa guru yang diasumsikan telah memiliki kompetensi yang hanya berlandaskan pada asumsi bahwa mereka telah tersertifikasi, tampaknya dalam jangka panjang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Bukti tersertifikasinya para guru adalah kondisi sekarang, yang secara umum merupakan kualitas sumber daya guru sesaat setelah sertifikasi. Oleh karena sertifikasi erat kaitannya dengan proses belajar, maka sertifikasi tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi yang unggul sepanjang hayat (Santayasa, 2008:2).

Pasca sertifikasi semestinya merupakan tonggak awal agar guru mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan. Namun untuk mengembangkan profesionalisme guru diperlukan kemauan dan kemampuan dari berbagai pihak, khususnya dari diri guru sendiri. Guru harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa pengembangan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Terkait dengan pengembangan profesionalisme guru Patterson (2008) dalam penelitiannya yang berjudul: *“What Makes a Teacher Effective?”*, secara jelas menyimpulkan bahwa Guru yang profesional memiliki kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Demikian pula dengan penelitian Feryal Cubukcu (2010), yang berjudul *“Student Teachers Perceptions Of Teacher Competence and Their Attributions for Success and Failure in Learning”*, menyimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu memimpin secara positif perkembangan siswa. sebaliknya, guru yang tidak berkompeten akan berpengaruh negatif terhadap pembelajaran siswa dan menurunkan pemahaman siswa. semakin tinggi sikap siswa dan kompetensi guru, maka semakin kurang mereka bertindak agresif.

Secara garis besar hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengembangan profesionalisme bagi seorang guru. Berdasarkan Permeneg PAN dan RB nomor 16 Tahun 2009, unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi: pengembangan diri,

publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Namun pada kenyataan di lapangan, khususnya di SMK Negeri 2 Sragen, pengembangan profesionalisme guru pascasertifikasi mengalami berbagai hambatan.

Permasalahan tersebut terlihat kegiatan guru dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan baru sebatas mengikuti diklat keprofesian, mengikuti kegiatan kolektif, seperti: mengikuti pertemuan ilmiah, mengikuti kegiatan MGMP, lokakarya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan seminar. Sedangkan kegiatan lain seperti publikasi ilmiah, dan karya inovatif masih jarang dilakukan.

Kurangnya aktivitas guru dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan tersebut berdampak negatif terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru diantaranya: keterampilan mengajar beberapa guru yang sudah sertifikasi menunjukkan belum mampu memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat, guru belum mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif. Kenyataan lain ditunjukkan oleh sikap guru dalam menghadapi perubahan kurikulum (*Dynamic Curriculum*), masih banyak kendala. Belum lagi tentang keteladan guru yang hingga saat ini masih belum bisa diandalkan, dan sikap-sikap guru terhadap teman sejawat, peserta didik, pimpinan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya minat guru untuk melakukan pengembangan profesionalisme berkelanjutan disebabkan oleh berbagai hal yaitu: (1)

banyaknya tugas-tugas guru di luar tugas mengajar di kelas cukup menyita waktu, sehingga kesempatan untuk melakukan kegiatan pengembangan berkelanjutan terbatas, (2) kemampuan guru untuk membuat karya ilmiah, dan karya inovatif masih kurang, (3) media untuk mempublikasikan karya-karya ilmiah masih terbatas.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru berkelanjutan di SMK Negeri 2 Sragen, masih mengalami permasalahan, baik dari internal guru sendiri maupun dari faktor eksternal yang perlu dikaji secara rinci. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji permasalahan guru dalam pengembangan profesionalisme guru di SMK Negeri 2 Sragen.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah ini adalah: "bagaimanakah permasalahan guru dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan di SMK Negeri 2 Sragen, yang kemudian terbagi dalam sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan bagi guru-guru bersertifikasi di SMK Negeri 2 Sragen selama ini?

2. Bagaimanakah karakteristik kesulitan yang dihadapi guru bersertifikasi dalam pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan di SMK Negeri 2 Sragen?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi permasalahan dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan bagi guru-guru bersertifikasi di SMK Negeri 2 Sragen.
2. Mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru bersertifikasi dalam pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan di SMK Negeri 2 Sragen.
3. Mendeskripsikan Upaya dalam mengatasi permasalahan guru dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dapat memberikan sumbangan pelaku dunia pendidikan dalam upaya pengembangan profesionalisme guru, dan Sebagai bahan pertimbangan

kepala sekolah dalam mengambil kebijakan khususnya yang terkait dengan upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru.

2. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti dan guru lain tentang permasalahan dan upaya mengatasi pengembangan profesionalisme guru.